

LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN MANDIRI

PENGARUH KETENANGAN JIWA TERHADAP PERILAKU
KEWIRAUSAHAAN PEDAGANG ONLINE
(Studi Pada Pedagang Di Kecamatan Ngampilan Yogyakarta)



Oleh :

Hj. Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si
NIP 197410251998032001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kerangka Teori	5
1. Tinjauan Umum Tentang Ketenangan Jiwa	5
2. Tinjauan Umum Perilaku Kewirausahaan	7
3. Hubungan antara Ketenangang Jiwa Dengan Perilaku Kewirausahaan	13
B. Hipotesis	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Populasi dan Sampel	16
B. Variabel Penelitian	17

	C. Definisi Operasional	17
	D. Metode Pengumpulan Data	19
	E. Uji Validitas dan Reliabilitas	23
	F. Metode Analisa Data	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN	27
	A. Uji Validitas dan Reliabilitas	27
	B. Analisa Diskriptif	36
	C. Analisis Uji Statistik	43
	D. Pembahasan	47
BAB V	PENUTUP	58
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran	59
	DAFTAR PUSTAKA	62

ABSTRAK

EARLY MAGHFIROH INNAYATI, Pengaruh Ketenangan Jiwa Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang Online (Studi Pada Pedagang Di Kecamatan Ngampilan Yogyakarta).

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif, sedangkan ketenangan jiwa adalah keadaan hati, batin dan pikiran yang tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau dan tetap aman dan tentram pada diri manusia yang tercermin dalam sikap perilaku kehidupan sehari-hari. Seorang pelaku usaha dengan ketenangan jiwa yang tinggi akan lebih mudah bangkit dari suatu kejatuhan atau penderitaan, lebih ikhlas, lebih rendah hati, lebih kesopanan dan lebih berprasangka baik. Faktor tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan pada seorang pelaku usaha untuk meningkatkan kreativitas berpikir, menentukan keputusan yang lebih baik dan pencapaian sukses usaha. Berangkat dari latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik akan meneliti pengaruh ketenangan jiwa terhadap perilaku kewirausahaan pedagang online (studi pada pedagang di kecamatan Ngampilan Yogyakarta)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketenangan jiwa terhadap perilaku kewirausahaan pedagang online (studi pada pedagang di kecamatan ngampilan yogyakarta). Penelitian ini adalah penelitian field research yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu analisa yang menggunakan model matematika dan model statistij. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Berdasarkan hasil penelitan didapat nilai koefisien korelasi antara ketenangan jiwa dengan perilaku kewirausahaan sebesar 0,705 yang mempunyai arti terjadinya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel diatas. Adapun pada pengujian koefisien determinasi didapat nilai sebesar 0,497 yang berarti bahwa perilaku kewirausahaan pedagang online di kecamatan Ngampilan sebanyak 49,7 dipengaruhi oleh faktor ketenangan jiwa.

Kata Kunci : ketenangan jiwa, perilaku kewirausahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, pemerintah Indonesia sedang berjuang dengan sungguh-sungguh menangani wabah Covid-19. Berbagai upaya sudah dilakukan baik yang bersifat medis ataupun non-medis. Sebagai warga negara, wajib bagi kita untuk mendukung dan mentaati pemerintah dalam semua upayanya mengatasi wabah mematikan ini, selama tidak bertentangan dengan syariat agama kita. Arahan pemerintah saat ini adalah menerapkan *physical distancing* dan *social distancing*, memakai masker saat keluar rumah, sering mencuci tangan dengan sabun, menghindari kerumunan atau kumpulan banyak orang ; merupakan ikhtiar memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Pedagang atau pengusaha adalah profesi yang justru disebut-sebut dalam al-Qur'an dan menjadi mata pencaharian Nabi Muhammad SAW. Bahkan, delapan dari sepuluh sahabat Rasulullah SAW yang dijamin masuk surga adalah terdiri dari para pedagang (pelaku ekonomi). Berwirausaha dalam bidang perdagangan adalah pekerjaan yang menjanjikan. Masyarakat jika berdagang selalu mencari keuntungan. Jika ini yang menjadi tujuan usahanya maka mereka menghalalkan segala cara sehingga sering terjadi perbuatan negative; misalnya orang yang banyak bicara dan bohong maka bila dipercaya khianat, bila berjanji ingkar, bila punya hutang ditunda pembayarannya dan lain sebagainya. Perilaku demikian sangat ditentang dalam ajaran Islam.

Perilaku negative dalam kegiatan perdagangan merupakan *image* yang melekat pada diri pedagang sehingga muncul anggapan masyarakat bahwa pekerjaan dagang dilakukan dengan penuh trik, penipuan, ketidakjujuran, pelit dan terlalau hitungan. Padahal prinsip dagang yang dijalankan Nabi Muhammad SAW diantaranya adalah penjual tidak boleh berbohong dan menipu barang yang akan dijual kepada pembeli, Penjual harus benar dalam timbangan dan takaran dan penjual harus menjauhi sumpah yang berlebih-lebihan atau sumpah palsu untuk mengelabui konsumen.¹

Sesungguhnya profesi pedagang sangat menjanjikan di masa depan, walaupun gagal dalam berdagang maka paling tidak kita sudah mengajarkan dan mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW yang juga seorang pedagang. Salah satu bukti dari bisnis Nabi Muhammad SAW adalah ketika berusia 25 tahun berkemampuan memberikan mahar sebanyak 25 unta ketika menikah dengan Siti Khadijah, yang berarti membayar mahar sekitar Rp 200 juta (1 ekor unta = Rp 10 juta).²

Memiliki rasa aman, tenang, percaya diri dan mempunyai harapan – harapan yang positif pada masa depan sangat berhubungan dengan ketenangan jiwa pada seseorang, karena ketenangan jiwa disini adalah hal keadaan yang tenang, kenyamanan hati, batin dan pikiran. Ketenangan jiwa adalah keadaan hati yang tenang dan tidak ada kegelisahan-kegelisahan yang membuat dirinya merasa tidak nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Keadaan yang demikian itu secara tidak langsung akan membuat seorang wirausaha akan tenang, nyaman dan menjalani hidupnya dengan baik dan selalu bersyukur dalam ridho Allah SWT.

¹ M. Lutfi Hamidi, Meneladani Rasul dalam Berdagang, Surat Kabar Harian Republika, Jakarta, 7 September 2001

² Muhammad Husen Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*,(Jakarta : Tintamas, 1974), hlm 79

Covid-19, membuat semua aktivitas menjadi berbeda dan berubah. Transaksi barang antara pedagang dan pembelipun mengalami perubahan. Pedagang tidak dapat bertemu langsung dengan pembeli, bahkan pembeli tidak dapat melihat secara langsung barang atau jenis dagangan yang ditawarkan atau dibuat oleh pedagang. Media sosial (foto, instagam, facebook, WA) dan kepercayaan menjadi dasar ketika transaksi pedagang dan pembeli dilakukan secara online (tidak tatap muka).

Kecamatan Ngampilan, merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang ada di kota Yogyakarta. Letaknya yang strategis karena berada di pusat kota. Dampak pandemi Covid-19 pun juga terasa yaitu dengan tutupnya beberapa toko bakpia dan lain sebagainya. Namun demikian, muncul hal yang baru dan menarik yaitu adanya pedagang online yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari warga Ngampilan. Pedagang berjualan untuk menambah perekonomian mereka tetapi di satu sisi juga menunjukkan jati diri atau aktualisasi diri di tengah komunitas mereka. Selain itu, pemahaman dan pengalaman beragama (ataua juga disebut religiusitas) pedagang juga dapat dipandang unik karena pengaruh dari usia dan status sosial mereka sehingga terkadang religiusitas mereka dapat dianggap oleh orang lain dengan sebutan religiusitasnya naik turun.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh ketenangan jiwa terhadap perilaku kewirausahaan pedagang yang berdagang online di kecamatan Ngampilan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh ketenangan jiwa terhadap perilaku kewirausahaan pedagang yang berdagang online di kecamatan Ngampilan Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui pengaruh ketenangan jiwa terhadap perilaku kewirausahaan pedagang yang berdagang online di kecamatan Ngampilan Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai informasi yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam manajemen dakwah mengenai salah satu aspek yaitu manajemen sumber daya manusia, khususnya tentang ketenangan jiwa dan perilaku kewirausahaan.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi para pedagang, memberikan informasi akan pentingnya kecerdasan spiritual dan perilaku kewirausahaan.
2. Bagi para pengurus pengajian, memberikan informasi akan pengaruh kecerdasan spiritual untuk meningkatkan semangat kerja para pedagang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Ketenangan Jiwa

a. Pengertian Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa membutuhkan suatu tahap atau proses yang tidak mudah, tetapi bukan berarti tidak dapat diperoleh atau dimiliki. Apabila seseorang membiasakan diri mengingat Allah maka orang tersebut akan merasa dekat dengan Allah dan berada dalam perlindungan dan penjagaanNya, dengan demikian akan timbul pada dirinya perasaan percaya diri sendiri, teguh, tenang, tenteram dan bahagia.³

Ketenangan jiwa itu sendiri dalam Islam disebut *nafsul mutmainnah*. Hal ini seperti dalam al Qur'an surat Al Fajr ayat 27 – 30 yang artinya “hai jiwa yang tenang kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi di ridloinya, maka masuklah kedalam jama'ah hamba-hambaKu, dan ke dalam surga-Ku. Dari ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan jiwa yang tenang adalah jiwa (hati) yang penuh dengan taqwa, tersucikan dari akhlaq yang buruk, tersinari oleh cahaya-cahaya keyakinan.

Jadi yang dimaksud ketenangan jiwa dalam penelitian ini adalah suatu keadaan hati atau jiwa yang tenang, aman dan tenteram yang dapat dirasakan oleh setiap individu dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan sehingga individu tersebut tidak akan merasakan adanya kegalauan-kegalauan dalam

³ M. Usman Najah, *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung : Pustaka, 1985), hlm. 325

hati atau jiwanya yang dapat menyebabkan perasaannya menjadi tidak nyaman dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.

b. Aspek-aspek ketenangan jiwa

Untuk tercapainya ketenangan jiwa diperlukan beberapa aspek, diantaranya sebagaimana diungkapkan oleh Yusuf Qardhawi bahwa ikhlas memberikan ketenangan jiwa dan kedamaian hati kepada pelakunya, sehingga membuat lapang dada dan tenang hatinya.

Aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur ketenangan jiwa dikemukakan oleh Gulam Reza Sultani, yaitu sebagai berikut :⁴

1). Ikhlas

Manusia tidak mencapai keikhlasan jika ia tidak membenci pujian dari manusia atas amal perbuatannya

2). Rendah hati

Seseorang bukan saja menganggap dirinya lebih tinggi daripada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik daripada dirinya.

3). Kesopanan

Ketika engkau duduk dalam suatu pertemuan dan engkau menyampaikan salam kepada siapapun yang engkau temui dan menghindari perselisihan

⁴ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2004), hlm. 25

dan pertengkaran meskipun benar dan engkau tidak suka dipuji atas kesalehan atau ketaqwaanmu

4). Prasangka baik

Pikiran yang baik terhadap seseorang, walaupun orang tersebut mempunyai rasa benci pada orang tersebut.

2. Tinjauan Tentang Perilaku Kewirausahaan

a. Pengertian kewirausahaan

Menurut Peter F. Drucker, kewirausahaan cenderung merupakan perilaku daripada gejala kepribadian dan istilah kewirausahaan mengandung beberapa hal penting, yaitu *person*, *task* dan *organization contex*.⁵ Kata *person* menunjukkan pada motif, gaya dan skill (keahlian). Berkenaan dengan tugas (*task*) yang dilakukan oleh seorang wirausahawan, seperti tugas apa yang dikerjakan, peran apa yang dimainkan, bisnis apa yang dikerjakan, teknologi apa yang digunakan, sumber apa yang diterapkan dan sebagainya. Adapun *organization contex* berkenaan dengan kemampuan mengembangkan organisasi secara dinamis dengan kekuatan visi pribadi dalam menangkap visis besar organisasi.⁶

b. Indikator perilaku kewirausahaan

⁵ Peter F. Drucker, *Inovasi dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 29

⁶ Nani Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 56.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku kewirausahaan didapat dari cirri-ciri seorang pedagang atau wirausaha yang dapat memeberikan sebuah profil dalam berwirausaha. Adapun indicator dari perilaku kewirausahaan adalah sebagai berikut :⁷

1). Percaya diri

Seorang wirausahawan atau pedagang harus memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk dapat mewujudkan impian, keinginan tujuan dan harapan sehingga untuk mencapai tujuan maka apapun hambatan dan kendala yang muncul akan dihadapinya. Percaya pada diri sendiri juga berarti yakin bahwa seseorang itu pasti dibekali potensi yang bagus dan tidak kurang kuatnya dengan apa yang dimiliki oleh orang lain. Percaya diru adalah modal utama yang harus dimiliki oleh seorang pedagang atau wirausahawan dalam membangun usaha.

2). Berorientasi tugas dan hasil

Sikap mental yang positif, kerja keras, enerjik serta penuh inisiatif menjadi syarat untuk pedagang dapat mencapai presatsi dan hasil akhir yang maksimal. Selain itu juga harus berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketbahan atau kesabaran yang tinggi, tekad kerja keras serta mempunyai dorongan yang kuat. Seorang pedagang atau wirausahawan

⁷ Marbun, *Manajemen Perusahaan Kecil, Dilengkapi Undang-undang tentang Usaha Kecil*, (Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1996), hlm. 10

juga dituntut harus memiliki pandangan bahwa prestasi adalah suatu kebutuhan bukan lagi sekedar keharusan.

3). Pengambil resiko

Dunia perdagangan atau bisnis menuntut setiap pelakunya untuk selalu melibatkan keberanian mengambil resiko dan juga meraih keuntungan. Seorang usahawan memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan namun tantangan yang dapat dicapai. Karena para pedagang atau wirausahawan adalah para pengambil resiko yang sudah dan selalu diperhitungkan. Dengan demikian, resiko yang diambil para wirausahawan atau pedagang adalah resiko yang realistik karena keinginan mereka selalu ingin berhasil.

4). Kepemimpinan

Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, dan juga harus bersifat responsive. Dalam hal ini, ada beberapa karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, antara lain adalah ; (1) mempercepat waktu respon, dalam arti cepat tanggap terhadap segala peluang yang muncul di permukaan, (2) menguasai bentuk – bentuk baru kecerdasan yaitu memiliki pemahaman terhadap adanya dinamika kecerdasan yang dimiliki oleh manusia dan berusaha untuk memfasilitasi dan mengembangkannya, dan (3) menerima berbagi keunggulan yang datangnya dari manapun. Hal

ini sangat berpengaruh dalam upaya membangun citra positif dan kredibilitas di mata bawahan atau pekerjanya.

5). Keorisinilan

Orisinil tidak hanya mengekor pada orang lain akan tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil dan ada juga kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali akan tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi yang bersifat baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru dan unik.

6). Berorientasi ke masa depan

Hal ini juga berarti mampu mengenali masa depan sehingga mampu melihat kecenderungan yang akan terjadi jauh pada masa yang akan datang. Dengan mengenali masa depan berarti memiliki kemampuan dalam memaksimalkan kemampuan yang ada. Ketrampilan melihat masa depan menjadikan wirausahawan atau pedagang mampu merubah potensi menjadi aksi yang memiliki nilai bisnis yang besar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan menurut Bambang Lipuro, adalah :⁸

⁸ Bambang Lipuro, *Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan*, <http://bambanglipuro.sch.id>, diakses senin 12 Mei 2014

a. Kompetensi

Kompetensi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai dalam suatu fungsi pekerjaan yang spesifik. Kompetensi mencakup melakukan sesuatu tidak hanya terpaku pada teori atau pengetahuan yang pasif. Seorang pedagang yang mungkin pandai akan tetapi jika mereka tidak menterjemahkan kepandaiannya ke dalam perilaku di tempat kerja yang efektif maka kepandaiannya menjadi tidak berguna.

Jadi kompetensi tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan akan tetapi bagaimana mewujudkan dalam sebuah perilaku dalam berwirausaha sehingga kompetensi yang terasah dengan baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap perilaku mereka dalam berwirausaha.

b. Kecerdasan

Kecerdasan menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak dan memahami gagasan.

1). Kecerdasan intelektual

Merupakan kemampuan intelektual, analisa, logika dan rasio. Ia merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah

informasi menjadi fakta. Orang yang kecerdasan intelektualnya tinggi dan baik maka bagi orang tersebut tidak ada informasi yang sulit, semuanya akan dapat disimpan dan diolah pada waktu yang tepat dan pada saat dibutuhkan akan diolah dan diinformasikan kembali.

2). Kecerdasan spiritual

Merupakan kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi kecerdasan spiritual pada setiap orang sangat besar dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan atau materi lainnya. Prinsip dalam kecerdasan spiritual adalah prinsip kebenaran, prinsip keadilan dan prinsip kebaikan. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dan mengamalkan prinsip dalam kecerdasan spiritual tersebut maka akan mempengaruhi perangai atau perilaku mereka sehari – hari. Akibatnya akan membentuk perilaku seorang pedagang atau wirausahawan yang taat mengabdikan kepada Tuhan, mempunyai keberanian, selalu berbuat adil dan menjalankan kebaikan dimanapun ia berada.

3). Kecerdasan emosional

Merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Adapun komponen – komponen dasar kecerdasan emosional adalah kemampuan

mengenali emosi diri sendiri (kesadaran diri), kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial).

c. Dorongan dan motif dasar manusia

Dorongan adalah suatu keadaan yang timbul sebagai hasil dari beberapa kebutuhab biologis misalnya makan, minum, seks atau menghindari sakit. Individu berusaha mengurangi dorongan dengan berbuat sesuatu misalnya mencari makan untuk memenuhi kebutuhan akan makanan. Adapun yang mendasari konsep dorongan adalah prinsip homeostatis yaitu kecenderungan tubuh untuk mempertahankan atau memelihara lingkungan internal yang konstan (baik fisiologis maupun psikologis).

Motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkahtaku dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

3. Hubungan Ketenangan Jiwa dengan Perilaku Kewirausahaan

Seorang wirausaha yang mempunyai kesadaran diri akan mengetahui bahwa ia adalah ciptaan Tuhan yang sangat berharga. Selain itu, dengan mempunyai visi

maka seorang wirausaha telah memiliki arah kiblat sehingga mengetahui keahlian apa yang dibutuhkan dan bekal apa yang harus ia bawa.

Seorang wirausaha yang bersikap fleksibel akan memudahkan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan dengan berpandangan holistic akan membentuk perilaku seorang wirausaha untuk dapat melihat diri sendiri dan orang lain saling terkait dan dapat melihat keterkaitan antar berbagai hal.

Seorang wirausaha hendaknya mampu melakukan perubahan yang merupakan sunnatullah, yang letak keberhasilannya digantungkan dari usaha manusia itu sendiri untuk berubah. Selain itu, seorang wirausaha yang menjadi inspirasi akan mampu menjadi tauladan bagi orang lain dan mempunyai gagasan-gagasan yang segar dan terarah. Refleksi diri juga dapat menjadikan seorang wirausaha selalu berpikir kritis dan tidak mengabaikan factor-faktor tertentu yang dapat menghambat kegiatan usahanya.

B. Hipotesis

1. Hipotesis Kerja : ketenangan jiwa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pedagang yang berdagang online di Ngampilan Yogyakarta
2. Hipotesis Nihil : ketenangan jiwa tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pedagang yang berdagang online di Ngampilan Yogyakarta

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Populasi dan sampel

Populasi menunjukkan keadaan atau jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu.⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh pedagang online di Kecamatan Ngampilan Yogyakarta.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Jika besar populasi diketahui maka besarnya sampel dapat dihitung.¹⁰ Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan batasan-batasan sesuai dengan prosedur penelitian kuantitatif, yaitu apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya dan jika subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 25% atau lebih.

Seluruh pedagang online di Kecamatan Ngampilan Yogyakarta pada tahun 2020 sebanyak 60 pedagang¹¹, sehingga yang menjadi sampel atau responden peneliti adalah 60 pedagang online di Kecamatan Ngampilan Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, tehnik yang digunakan adalah tehnik random sampling, dimana pemilihan sampel yang ditetapkan secara acak. Dalam tehnik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹²

B. Variabel penelitian

⁹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 125

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bima Aksara, 2006), hlm. 104

¹¹ Observasi di kecamatan Ngampilan pada juni 2020

¹² Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm. 225

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu ketenangan jiwa dan perilaku kewirausahaan. Dengan penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹³

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dihubungkan, bentuk hubungan dua variabel ini adalah sebab akibat.

1. Variabel bebas (independent)

Ketenangan jiwa sebagai variabel bebas karena menjadi sebab timbulnya variabel terikat

2. Variabel terikat (dependen)

Perilaku kewirausahaan merupakan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas

C. Definisi operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing – masing variabel menurut konteks penelitian ini, maka definisi opsional dari variabel – variabel penelitian dibatasi secara jelas dan rinci sebagai berikut :

1. Ketenangan jiwa

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm. 12

Ketenangan jiwa dalam penelitian ini adalah keadaan hati, batin atau pikiran yang tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut dan tetap aman dan tenteram pada diri pedagang online di kecamatan Ngampilan Yogyakarta yang tercermin dalam sikap perilaku kehidupan sehari-hari. Adapun indicator dari variabel ketenangan jiwa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :¹⁴

- a. Ikhlas
- b. Rendah hati
- c. Kesopanan
- d. Prasangka baik

2. Perilaku kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan dalam penelitian ini adalah reaksi pedagang online di Kecamatan Ngampilan Yogyakarta yang terwujud dalam gerakan kewirausahaan atau praktek usaha perdagangan dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. Adapun indikator dari variabel perilaku kewirausahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :¹⁵

- a. percaya diri
- b. berorientasi tugas dan hasil

¹⁴ Ghulam Reza Sultani, *Hati yang Bersih kunci ketenangan jiwa*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2004), hlm. 25

¹⁵ Marbun, *Manajemen Perusahaan Kecil : Dilengkapi Undang – Undang Tentang Usaha Kecil*, hlm. 10

- c. pengambil resiko
- d. kepemimpinan
- e. keorisinilan
- f. berorientasi ke depan.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Metode angket

Metode angket adalah suatu metode dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden (orang – orang yang menjawab).¹⁶ Adapun langkah-langkah menyusun angket adalah sebagai berikut :

a. Pembuatan instrumen angket

Dalam membuat instrumen Angket Ketenangan Jiwa (AKJ) dan Angket Perilaku Kewirausahaan (APK), maka terlebih dahulu mencari

rujukan penelitian terdahulu yang membahas tentang ketenangan jiwa¹⁷ dan juga penelitian terdahulu yang membahas tentang perilaku kewirausahaan¹⁸ untuk kemudian dikombinasikan dengan literatur – literatur yang membahas ketenangan jiwa dan perilaku kewirausahaan. Setelah semua data terkumpul maka baru kemudian dijabarkan dalam bentuk item pernyataan.

b. Penyusunan angket

Tabel : Angket Kecerdasan Spiritual

No	Indikator	No Pernyataan	Jumlah
1	Ikhlas	1, 5, 9, 13, 17	5
2	Rendah hati	2, 6, 10, 14, 18	5
3	Kesopanan	3, 7, 11, 15, 19	5
4	Prasangka baik	4, 8, 12, 16, 20	5
		TOTAL	20

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel : Angket Perilaku Kewirausahaan

¹⁷ Lailatul Badriyah, Hubungan berpikir positif dengan ketenangan jiwa pada siswa madrasah aliyah ali maksum Yogyakarta, *Skripsi* (tidak diterbitkan), (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Klajaga, 2006)

¹⁸ Ahmad Mustofa, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang Di Pasar Gentan Ngaglik Sleman Yogyakarta, *Skripsi* (tidak diterbitkan), (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012)

No	Indikator	No Pernyataan	Jumlah
1	Percaya diri	1, 7, 13, 19, 25	5
2	Berorientasi tugas dan hasil	2, 8, 14, 20, 26	5
3	Paengambil Resiko	3, 9, 15, 21, 27	5
4	Kepemimpinan	4, 10, 16, 22, 28	5
5	Keorisinilan	5, 11, 17, 23, 29	5
6	Berorientasi ke masa depan	6, 12, 18, 24, 30	5
		TOTAL	30

Sumber : Data Primer, 2020

c. Penetapan skor angket

Adapun jawaban angket terdiri dari 4 (empat) alternatif, yaitu :

- 1). Sangat Setuju diberi bobot 4
- 2). Setuju diberi bobot 3
- 3). Tidak Setuju diberi bobot 2
- 4). Sangat Tidak Setuju diberi bobot 1

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu cara menghimpun bahan – bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pedagang yang berjualan secara online di kecamatan Ngampilan Yogyakarta.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan tentang apa yang telah lalu melalui sumber – sumber dokumen. Metode ini untuk mencari data tentang catatan, transkrip, buku, notuel rapat dan lain-lain yang berkenaan tentang pedagang yang berjualan secara online di kecamatan Ngampilan Yogyakarta

4. Metode Interview

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab atau cara menghimpun bahan – bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan serta tujuan yang telah ditentukan. Interview dalam penelitian ini ditujukan pada pedagang yang berjualan secara online di kecamatan Ngampilan Yogyakarta untuk mengetahui tentang jumlah dan aktivitas pedagang online tersebut.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data – data variabel yang diteliti secara tepat.¹⁹ Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisis butir dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program komputer SPSS Version 16.

Untuk mengetahui apakah item – item pernyataan dalam angket dapat dikatakan valid atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid begitu pula sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.²⁰

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur angket yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Bukti bahwa pernyataan – pernyataan dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang atau responden terhadap pernyataan adalah konsisten.²¹ Untuk mengetahui reliabilitas

¹⁹ Winano Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, hlm. 160

²⁰ *Ibid.*, hlm 162

²¹ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Korelasi Bivariat*, (Yogyakarta : Amara, 2007), hlm. 74

instrumen dalam penelitian ini, maka digunakan rumus alpha²² dengan bantuan program komputer SPSS Version 16.

F. Metode Analisa Data

1. Analisis data deskriptif

Untuk memberikan penjelasan mengenai data-data yang berbentuk angka kedalam suatu kalimat agar mudah dipahami.

2. Analisis uji asumsi

Digunakan sebagai syarat agar suatu metode analisa data dapat digunakan. Jika uji asumsi yang dilakukan dapat terpenuhi maka metode analisa datanya dapat digunakan.²³ Dalam hal ini analisis data yang akan digunakan untuk uji hipotesis adalah regresi linier sederhana. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik terikat berdistribusi

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 193

²³ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ejonomi*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 2006), hlm.260

mendekati normal atau normal sekali.²⁴ Dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrov sminov dengan bantuan program computer SPSS version 16. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai sugnifikansi dengan nilai alpha. Jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha maka populasi berdistribusi normal.²⁵

b. Uji linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel anova dengan bantuan program computer SPSS version 16. Uji linieritas merupakan prasyarat regresi linier dapat digunakan untuk menganalisis data. Untuk mengetahui kelinieran suatu data dalam tabel anova dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi deviation from linierity dengan nilai alpha. Jika nilai signifikansi deviation from linierity pada tabel anova lebih besar dari nilai alpha maka data tersebut dapat dikatakan linier dan begitu pula sebaliknya.²⁶

3. Uji hipotesis

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, yaitu dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan computer program SPSS version 16. Analisis regresi berguna untuk mendapatkan

²⁴ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Korelasi Bivariat*, hlm. 95 - 96

²⁵ Agnes Heni Triyuliana, *Pengelolaan Data Dengan SPSS 16*, (Yogyakarta : Andi Press, 2007), hlm. 80

²⁶ *Ibid.*, hlm. 211

hubungan fungsional antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau meramalkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.²⁷

Untuk menguji hipotesis digunakan uji hipotesis koefisien regresi. Teknik ini untuk mengetahui keterandalan penaksiran – penaksiran regresi. Melalui uji tersebut akan diketahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.²⁸ Uji statistik t (uji t) dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS version 16

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

²⁷ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 216

²⁸ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Korelasi Bivariat.*, hlm. 81

Bab ini akan menguraikan hasil analisis data yang didapat dari angket jawaban responden yang meliputi analisis deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dengan menggunakan tehnik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program komputer SPSS version 16. Sebelum sampai pada tahap pengujian hipotesis yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen maka dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas. Selain itu juga akan dilakukan pembahasan terhadap hasil analisis pengaruh ketenangan jiwa terhadap perilaku kewirausahaan pedagang yang berjualan secara online di kecamatan Ngampilan Yogyakarta.

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar item –item yang pernyataan tepat sasaran, maka terlebih dahulu diadakan *try out*. Hal ini dimaksudkan untuk menguji apakah pernyataan tertentu perlu dihilangkan, apakah pernyataan tertentu perlu di tambah, apakah pernyataan dapat dimengerti dengan baik, apakah urutan pernyataan sensitif dapat diperlunak dengan mengubah gaya bahasa.

Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan karena jika instrumen yang digunakan sudah tidak valid dan reliabel maka dipastikan hasil penelitiannya pun tidak akan valid dan tidak akan reliabel. Langkah selanjutnya adalah menetapkan jumlah item-item pernyataan untuk masing-masing variabel

yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, ditetapkan 20 pernyataan untuk variabel ketenangan jiwa dan 30 pernyataan untuk variabel perilaku kewirausahaan.

Angket diuji cobakan kepada 20 pedagang yang ada di lokasi berbeda. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada masing – masing item. Hal ini dilakukan untuk menyeleksi atau memilih item – item yang layak untuk dijadikan sebagai alat ukur atau angket yang diharapkan dapat memberikan penjelasan terhadap masalah yang diinginkan.

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas dilaksanakan di tempat yang berbeda untuk menghindari terjadinya tanggapan yang sama apabila responden menerima angket *try out* dan angket penelitian (hasil *try out*). Lokasi yang dipilih untuk menguji validitas angket adalah pedagang yang berjualan secara online di kecamatan gondomanan Yogyakarta. *Try out* atau uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2020 dengan mengambil 20 pedagang yang berjualan secara online yang akan menjadi responden dari lokasi tersebut. Kemudian langkah selanjutnya adalah menetapkan jumlah item pernyataan untuk masing – masing variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, ditetapkan 20 pernyataan untuk variabel ketenangan jiwa dan 30 pernyataan untuk variabel perilaku kewirausahaan. Alat ukur pengujian dilakukan dengan pengkorelasian skor item tiap pernyataan dan skor

total untuk seluruh pernyataan atau sering disebut dengan korelasi *product moment* dengan menggunakan alat bantu program komputer SPSS version 16.

a. Uji Validitas Variabel Ketenangan jiwa

Berdasarkan indikator – indikator dari variabel ketenangan jiwa yaitu ikhlas, rendah hati, kesopanan dan prasangka baik, maka dikembangkan menjadi 20 pernyataan yang diuji cobakan kepada 20 responden. Hal tersebut kemudian dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS version 16. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil dari angket kecerdasan spiritual yang diuji cobakan 20 butir pernyataan maka terdapat 2 butir pernyataan dinyatakan gugur yaitu butir ke 2 dan butir ke 17, sedangkan 18 butir pernyataan yang lainnya dinyatakan valid.

Hal tersebut diatas diketahui dengan membandingkan r hitung lebih besar dari tabel maka akan dapat diketahui butir pernyataan dinyatakan valid. Adapun r tabel dapat dilihat pada α 0,05 dengan derajat bebas (df) = $n - 2$, n adalah jumlah responden sehingga diperoleh $dk = 20 - 2 = 18$ sehingga dengan demikian r tabel 0,444 didapatkan dari tabel nilai *product moment*. Adapun data – data yang valid dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : Analisis Uji Validitas Variabel Ketenangan Jiwa

NO	r-hitung	r-tabel	KETERANGAN
1	.500	0,444	Valid
2	.356	0,444	Tidak Valid
3	.595	0,444	Valid
4	.587	0,444	Valid
5	.476	0,444	Valid
6	.699	0,444	Valid
7	.524	0,444	Valid
8	.602	0,444	Valid
9	.742	0,444	Valid
10	.612	0,444	Valid
11	.492	0,444	Valid
12	.508	0,444	Valid
13	.742	0,444	Valid
14	.715	0,444	Valid
15	.736	0,444	Valid
16	.583	0,444	Valid
17	.248	0,444	Tidak Valid

18	.571	0,444	Valid
19	.666	0,444	Valid
20	.587	0,444	Valid

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel : Angket Ketenangan jiwa setelah *Try Out*

NO	INDIKATOR	NO ITEM PERNYATAAN	JUMLAH
1	Ikhlas	1, 8, 15, 22, 29	5
2	Rendah hati	2*, 9, 16, 23, 30	4
3	Kesopanan	3, 10, 17*, 24, 31	4
4	Prasangka baik	4, 11, 18, 25, 32	5
		JUMLAH	20

Keterangan : * = gugur

Sumber : Data Primer 2020

b. Uji Validitas Variabel Perilaku Kewirausahaan

Berdasarkan indikator – indikator dari variabel perilaku kewirausahaan yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan, maka dikembangkan menjadi 30 pernyataan yang di uji cobakan kepada 20

responden. Hal tersebut kemudian dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS version 16.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada angket perilaku kewirausahaan sebanyak 3 butir pernyataan dinyatakan gugur yaitu pada butir ke 9, butir ke 16 dan butir pernyataan ke 30. Sedangkan 27 butir pernyataan yang lainnya dinyatakan valid. Hal tersebut diatas diketahui jika membandingkan r hitung $>$ r tabel maka dapat diketahui butir pernyataan dinyatakan valid. Adapun r tabel dapat dilihat pada alpha 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ sehingga $dk = 20 - 2 = 18$. Dengan demikian r tabel = 0,444 didapatkan dari tabel nilai product moment yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : Analisis Uji Validitas Variabel Perilaku Kewirausahaan

NO	r-hitung	r-tabel	KETERANGAN
1	.485	0,444	Valid
2	.610	0,444	Valid
3	.622	0,444	Valid
4	.488	0,444	Valid
5	.214	0,444	Tidak Valid
6	.506	0,444	Valid
7	.470	0,444	Valid

8	.534	0,444	Valid
9	.557	0,444	Valid
10	.702	0,444	Valid
11	.507	0,444	Valid
12	.568	0,444	Valid
13	.751	0,444	Valid
14	.599	0,444	Valid
15	.740	0,444	Valid
16	.307	0,444	Tidak Valid
17	.626	0,444	Valid
18	.578	0,444	Valid
19	.804	0,444	Valid
20	.770	0,444	Valid
21	.770	0,444	Valid
22	.647	0,444	Valid
23	.751	0,444	Valid
24	.661	0,444	Valid
25	.709	0,444	Valid

26	.504	0,444	Valid
27	.770	0,444	Valid
28	.684	0,444	Valid
29	.921	0,444	Valid
30	.387	0,444	Tidak Valid

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel : Angket Perilaku Kewirausahaan setelah *Try Out*

NO	INDIKATOR	NO ITEM PERNYATAAN	JUMLAH
1	Percaya diri	1, 7, 13, 19, 25	5
2	Berorientasi tugas dan hasil	2, 8, 14, 20, 26	5
3	Pengambil resiko	3, 9, 15, 21, 27	5
4	Kepemimpinan	4, 10, 16*, 22, 28	4
5	Keorisinilan	5*, 11, 17, 23, 29	4
6	Berorientasi ke masa depan	6, 12, 18, 24, 30*	4
		JUMLAH	27

Keterangan : * = gugur

Sumber : Data Primer, 2020

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan didapatkan butir – butir yang valid, selanjutnya butir yang valid dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan tingkat keandalan yang dihitung dengan menggunakan koefisien alpha kronbach dengan bantuan program komputer SPSS version 16. Variabel dikatakan mempunyai reliabilitas apabila nilai alpha kronbach minimal 0,6.

a. Uji Reliabilitas Variabel Ketenangan jiwa

Dari hasil reliabilitas yang dilakukan terhadap angket ketenangan jiwa, dinyatakan bahwa untuk variabel ketenangan jiwa hasil perhitungan koefisien alpha lebih besar dari 0.6 yaitu 0.960. Berikut ini hasil dari uji reliabilitas variabel ketenangan jiwa :

Tabel : reliability statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	20

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien cronbach alpha sebesar 0,960. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah reliabel dan telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pada penelitian sesungguhnya.

b. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Kewirausahaan

Dari hasil reliabilitas yang dilakukan terhadap angket perilaku kewirausahaan dinyatakan bahwa untuk angket perilaku kewirausahaan hasil perhitungan koefisien alpha lebih besar dari 0,6 yaitu 0.949. Berikut ini hasil dari uji reabilitas angket perilaku kewirausahaan :

Tabel : reliability statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	30

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien cronbach alpha sebesar 0.949. Dengan demikian dapat diketahui bahwa angket perilaku kewirausahaan dinyatakan andal atau reliabel sehingga sudah

memenuhi syarat untuk dipergunakan sebagai alat ukur pada penelitian sesungguhnya.

B. Analisa Deskriptif

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dengan jumlah pernyataan 18 untuk angket ketenangan jiwa dan 27 butir pernyataan untuk angket perilaku kewirausahaan sehingga jumlah seluruh pernyataan dalam penelitian ini adalah 45 butir. Angket disebarakan pada tanggal 21 Oktober 2020 kepada responden yang berupa pernyataan – pernyataan mengenai ketenangan jiwa (variabel x) dan perilaku kewirausahaan (variabel y) yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Berdasarkan dari 60 angket yang disebarakan kepada responden pada pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta maka semuanya kembali dan selanjutnya dapat dilakukan analisis. Berdasarkan data responden yang terkumpul maka dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik usia, pendidikan dan lama usaha.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Terdapat suatu keyakinan yang meluas bahwa kinerja seseorang merosot dengan makin tuanya bertambah usia orang tersebut. Keterampilan seorang

individu terutama kecepatan, kecekatan dan kekuatan mengalami penurunan dengan bertambahnya usia. Kebosanan yang berlarut – larut dan kurangnya rangsangan intelektual semuanya menyumbang pada berkurangnya kinerja. Berdasarkan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran angket, diperoleh profil responden menurut usia sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

USIA	JUMLAH RESPONDEN	PROSENTASE
20 – 29	10	16,7%
30 – 39	15	25%
40 – 49	25	41,7%
50 – 59	5	8,3%
60 – 69	5	8,3%
TOTAL	60	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Dilihat dari usia responden atau pedagang sesuai tabel diatas maka dapat diketahui bahwa proporsi terbesar responden berdasarkan usia adalah berumur 40 – 49 tahun yaitu 25 responden atau 41,7%, kemudian usia 30 – 39 tahun sebanyak 15 responden atau 25%, usia 20 – 29 tahun sebanyak 10 responden atau 18,7%, usia 50 – 59 tahun tahun sebanyak 5 responden atau 8,3%, sedangkan yang paling

sedikit berusia 60 – 69 tahun yaitu 5 responden atau 8,3%. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa usia bukanlah penghambat seseorang untuk dapat berkiprah sebagai seorang wirausaha, karena diketahui mayoritas usia responden yang menjadi pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta adalah berusia 40 – 49 tahun dan usia tersebut bukanlah usia muda.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu unsur penting untuk menentukan kemampuan dan kualitas bekerja seseorang. Melalui tingkat pendidikan maka dapat diketahui bagaimana seseorang yang berbeda – beda tingkat pendidikan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Berdasarkan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran angket maka diperoleh profil responden menurut tingkat pendidikan, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

Tabel : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	JUMLAH RESPONDEN	PROSENTASE
Tingkat Sekolah	2	3,3%
SD	9	15%
SMP	19	31,7%
SMU	25	41,7%

PT	5	8,3%
TOTAL	60	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Dari tabel diatas maka terlihat bahwa proporsi terbesar tingkat pendidikan pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta adalah SMU yang berjumlah 25 responden atau 41,7% dan SMP yang berjumlah 19 responden atau 31,7%. Data ini menunjukkan bahwa walaupun pendidikan adalah suatu unsur penting untuk menentukan kemampuan dan kualitas bekerja seseorang akan tetapi untuk berkiprah sebagai wirausaha pedagang nampaknya tidak membutuhkan tingkat pendidikan formal tertentu.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian dimaksudkan untuk mengetahui sikap responden terhadap masing – masing variabel dengan membuat frekuensi dan prosentase dari skor responden. Deskripsi variabel juga dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan responden pada kategori tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah. Berdasarkan pada data yang telah diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versio 16 maka kedua variabel dapat dideskripsikan.

a. Variabel Ketenangan jiwa

Berdasarkan angket yang telah terisi dapat diketahui bahwa ketenangan jiwa yang meliputi ikhlas, rendah hati, kesopanan dan prasangka baik; yang secara keseluruhan diperoleh data dengan skor tertinggi sebesar 128 dan skor terendah sebesar 92. Setelah diketahui skor tertinggi dan skor terendah maka akan dilakukan perhitungan untuk mengetahui mean (M) dan standart deviasi (SD). Perhitungan ini digunakan untuk menentukan kategorisasi tingkat ketenangan jiwa. Adapun hasil dari pengkatogorian responden berdsarakan variabel ketenangan jiwa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : Kategorisasi Responden Berdasarkan Variabel Ketenangan jiwa

NILAI	KATEGORI	F	PROSENTASE
116 – 128	Tinggi	36	60%
104 – 115	Sedang	15	25%
92 – 103	Rendah	9	15%
	JUMLAH	60	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Dari analisis data tersebut diketahu bahwa 36 responden atau 60% memiliki kecenderungan ketenangan jiwa yang tinggi, 15 responden atau 25% memiliki ketenangan jiwa yang sedang dan 9 responden atau 15% memiliki kecenderungan keteangan jiwa yang rendah. Dengan demikian, dapat diketahui

bahwa tingkat ketenangan jiwa pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta ; secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi.

b. Variabel Perilaku Kewirausahaan

Berdasarkan angket yang telah terisi dapat diketahui bahwa perilaku kewirausahaan yang meliputi percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Secara keseluruhan diperoleh data dengan skor tertinggi sebesar 106 dan skor terendah sebesar 70. Setelah diketahui skor tertinggi dan skor terendah maka akan dilakukan perhitungan untuk mengetahui mean (M) dan standar deviasi (SD). Perhitungan ini digunakan untuk menentukan kategorisasi perilaku kewirausahaan. Adapun hasil dari pengkategorian responden berdasarkan variabel perilaku kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : Kategorisasi Responden Berdasarkan Variabel Perilaku Kewirausahaan

NILAI	KATEGORI	F	PROSENTASE
93 – 106	Tinggi	44	73,3%
82 - 93	Sedang	9	15%
70 - 81	Rendah	7	11,7%

	JUMLAH	60	100%
--	--------	----	------

Sumber : Data Primer, 2020

Dari analisis data tersebut diketahui bahwa 44 responden atau 73,3% memiliki kecenderungan tingkat perilaku kewirausahaan yang tinggi, 9 responden atau 15% memiliki tingkat perilaku kewirausahaan yang sedang dan 7 responden atau 11,7% memiliki kecenderungan tingkat perilaku kewirausahaan yang rendah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tingkat perilaku kewirausahaan pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta ; secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi.

C. Analisis Uji Statistik

1. Analisa Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi dari variabel dependen, independen atau keduanya maka memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap data seluruh variabel penelitian, baik dependen maupun independen.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji kolmogorivsmirnov, kriteria penerimaan normalitas adalah jika taraf signifikansi hasil perhitungan

kolmogrof smirnov lebih kecil dari 0,05 maka distribusi dinyatakan tidak normal, sebaliknya jika lebih besar dari 0,05 maka distribusi dinyatakan normal. Taraf signifikansi ini dapat dilihat dari hasil analisis kolmogrof smirnov yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS version 16.

Tabel : Hasil Uji Normalitas

NO	VARIABEL	KOLMOGROV- SMIRNOV	SIGNIFIKANSI	KET
1	Ketenangan jiwa	.022	0,05	Normal
2	Perilaku Kewirausahaan	.017	0,05	Normal

Sumber : Data Primer 2020

Sesuai dengan kriteria normalitas yang telah disebutkan diatas, maka kedua variabel dalam penelitian ini memiliki data yang diasumsikan berdistribusi normal, sehingga teknik analisis regresi menjadi teknik yang tepat untuk digunakan dalam mengetahui pengaruh variabel ketenangan jiwa terhadap variabel perilaku kewirausahaan.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel terikat (Y) yaitu perilaku kewirausahaan dan variabel bebas (X) ketenangan jiwa. Jika signifikansi pada baris deviation from linearity lebih besar dari 0,05 maka antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linier. Dari hasil penghitungan SPSS diperoleh taraf signifikansi untuk deviation from linearity adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel (X) dan (Y) merupakan hubungan yang linier.

Tabel : Hasil Uji Linieritas

Hubungan variabel terikat dengan variabel bebas	df	F hitung	Signifikansi	Kesimpulan
X – Y	59	2.247	0,15 > 0,05	Linier

Sumber : Data Primer, 2020

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, untuk mengetahui apakah secara signifikan terdapat korelasi positif antara ketenangan jiwa dengan perilaku kewirausahaan pada para pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta. Berdasarkan pada

data yang diolah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS version 16, maka didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 4.800 + 0.787 X$$

Keterangan :

Y = Variabel Perilaku Kewirausahaan

X = Variabel Ketenangan jiwa

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : konstanta sebesar 4.800 menyatakan bahwa jika ketenangan jiwa meningkat sebesar 4.800 maka perilaku kewirausahaan akan bernilai sebesar 4.800. Koefisien regresi sebesar 0.787 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) nilai 1 pada ketenangan jiwa akan berdampak positif terhadap perilaku kewirausahaan sebesar 0.787. Hasil uji anova diperoleh signifikan sebesar 0.000. Jika nilai signifikan tersebut dibandingkan dengan nilai alpha 0.05 maka diperoleh nilai signifikan pada anova (0.000) jauh lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.05. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat dinyatakan adanya hubungan yang linier antara variabel ketenangan jiwa dan perilaku kewirausahaan. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel perilaku kewirausahaan.

Berdasarkan perhitungan correlations diperoleh nilai r antara variabel ketenangan jiwa dan variabel perilaku kewirausahaan sebesar 0.705. Artinya

hubungan variabel tersebut kuat. Korelasi positif menunjukkan hubungan variabel ketenangan jiwa dan perilaku kewirausahaan searah. Jika ketenangan jiwa tinggi maka perilaku kewirausahaan akan meningkat.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh ketenangan jiwa dan perilaku kewirausahaan, adalah dengan melihat R Square atau koefisien determinan. Nilai R Square merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi (r). Besarnya nilai R Square 0.497 yang mempunyai arti besarnya pengaruh ketenangan jiwa terhadap perilaku kewirausahaan sebesar 49,7 sedangkan sisanya sebesar 50,5% dipengaruhi kompetensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dorongan hidup serta motif dasar umum

Sedangkan uji t berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yaitu untuk mengetahui apakah variabel ketenangan jiwa berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel perilaku kewirausahaan. Untuk mengetahui signifikansi dari variabel ditetapkan rumusan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ketenangan jiwa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan.

Ho : Ketenangan jiwa tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan.

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini akan menggunakan probabilitas signifikan berdasarkan nilai alpha yaitu 5%, apabila probabilitas signifikan < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Demikian pula sebaliknya,

apabila probabilitas signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika H_a diterima maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika H_a ditolak maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Statistik t hitung dari output koefisien adalah 7.566 sedangkan signifikansinya adalah 0.000. Sedangkan untuk tingkat signifikansi 5% (0.05) derajat bebas (df) = $N - 2 = 60 - 2 = 58$ (t tabel pada df 58 adalah 2.01). Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dapat dilihat bahwa t hitung $7.566 > 2.01$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.005$, maka H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara positif terhadap perilaku kewirausahaan **diterima**. Kesimpulannya adalah variabel ketenangan jiwa berpengaruh secara positif terhadap variabel perilaku kewirausahaan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa ketenangan jiwa mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku kewirausahaan para pedagang yang berjualan secara online di kecamatan Ngampilan Yogyakarta dengan hasil 0,497 atau 49,7% yang didapat dari pengujian koefisien determinasi R Square, sedangkan sisanya 50,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dorongan hidup serta motif dasar manusia.

D. Pembahasan

1. Ketenangan jiwa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketenangan jiwa yang dimiliki oleh pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta adalah dalam kategori tinggi dengan nilai 128 sebanyak 36 responden atau 60% dari 60 pedagang yang menjadi responden. Sedangkan 40% dari responden menunjukkan tingkat ketenangan jiwa dalam kategori sedang dengan 15 responden atau 25% dari responden memiliki kecenderungan ketenangan jiwa sedang dan 9 responden atau 15% dari responden memiliki ketenangan jiwa yang rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sedikitnya angka responden yang memiliki ketenangan jiwa dalam kategori yang rendah disebabkan mayoritas para pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta telah memiliki bahkan mengamalkan 5 sifat dari indikator ketenangan jiwa sehingga hal ini berpengaruh terhadap tingginya skor dari Angket Ketenangan Jiwa (AKJ). Indikator ketenangan jiwa tersebut dapat dijabarkan sebagaimana berikut.

1. Ikhlas

Mayoritas pedagang yang menjadi responden telah mempunyai perasaan ikhlas. Adapun ikhlas merupakan alat kontrol kehidupan. Seorang manusia yang mempunyai perasaan ikhlas dapat mengetahui bahwa dirinya adalah ciptaan Tuhan yang sangat berharga dan tidak melihat bahwa dirinya sama seperti hewan lain yang hanya memiliki kebutuhan dasar untuk dipenuhi dan diperjuangkan. Dengan memiliki perasaan ikhlas maka seorang pedagang tidak

akan melanggar norma-norma yang ditentukan oleh agama, adat dan hukum yang berlaku.

2. Rendah Hati

Tingginya tingkat ketenangan jiwa yang dimiliki oleh pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta tidak terlepas dari salah satu indikator ketenangan jiwa yang telah dimiliki oleh responden yaitu rendah hati. Rendah hati adalah seperti kompas yang akan menuntun ke mana manusia harus bergerak dan pergi, keahlian yang seperti apa yang dibutuhkan sehingga harus dimiliki dan bekal seperti apa yang harus dipersiapkan dan dibawa. Rendah hati juga merupakan harapan-harapan dan cara manusia untuk menabur benih sehingga seorang pedagang akan dapat memetik hasilnya di masa yang akan datang atau telah diperkirakan.

3. Kesopanan

Pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini juga telah memiliki sikap sopan. Adapun sopan adalah suatu kepribadian yang berarti manusia dapat menempatkan diri sesuai dengan kebutuhan, waktu dan tempat. Manusia juga mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, sehingga manusia akan mempunyai pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan) dan efisien tentang realitas. Sifat tersebut mencerminkan seorang pedagang dengan kategori ketenangan jiwa yang tinggi.

4. Prasangka baik

Tingginya angka responden yang memiliki ketenangan jiwa dalam kategori tinggi juga dikarenakan mayoritas para responden mempunyai prasangka baik. Adapun prasangka baik berarti mampu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait. Allah SWT memerintahkan kita yang dalam konteks penelitian ini adalah bagaimana seorang pedagang dapat menjalin hubungan baik antar sesama atau *hablumminannas* agar memperoleh kenikmatan, kenyamanan dan keindahan hidup.

Berdasarkan penjelasan hasil dari pembahasan variabel ketenangan jiwa beserta indikator-indikatornya diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi keikhlasan seorang pedagang untuk meningkatkan ketenangan jiwa dengan menjalankan apa yang menjadi indikator didalamnya maka akan berpengaruh secara positif terhadap perilaku para pedagang dalam berwirausaha.

2. Perilaku Kewirausahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh para pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta adalah dalam kategori tinggi dengan nilai sebanyak 106 sebanyak 44 responden atau 73,3% dari 60 pedagang yang menjadi responden.

Sedangkan 26,7% dari responden menunjukkan tingkat perilaku kewirausahaan dalam kategori sedang dan rendah dengan pembagian yaitu 9 responden atau 15% dari responden memiliki kecenderungan perilaku kewirausahaan yang sedang dan 7 responden atau 11,7% dari responden memiliki perilaku kewirausahaan yang rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tinggi angka responden yang dalam kategori perilaku kewirausahaan yang tinggi dikarenakan mayoritas para pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta, telah mempunyai 6 sifat dari indikator perilaku kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya hasil skor angket perilaku kewirausahaan (APK) dari para pedagang yang menjadi responden. Adapun indikator perilaku kewirausahaan tersebut, akan dijelaskan sebagaimana berikut.

1. Percaya diri

Mayoritas pedagang yang menjadi responden telah mempunyai kepercayaan diri. Seorang wirausahawan memang harus memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk mewujudkan impian, keinginan dan harapan ataupun hambatan dan kendala yang dihadapinya. Percaya pada diri sendiri juga berarti yakin bahwa seseorang itu dibekali potensi yang tidak kurang kuatnya dengan apa yang dimiliki oleh orang lain. Percaya diri juga menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan khususnya bagi seorang pedagang dalam membangun usahanya.

2. Berorientasi tugas dan hasil

Tingginya tingkat kategori perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh para pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta tidak terlepas dari salah satu indikator perilaku kewirausahaan yang telah dimiliki oleh responden yaitu berorientasi tugas dan hasil. Pedagang mempunyai sikap mental yang positif, kerja keras, enerjik serta penuh inisiatif. Hal itulah yang menjadi syarat untuk mencapai prestasi dan hasil akhir yang maksimal dan optimal. Selain itu, juga harus berorientasi laba, memiliki ketekunan dan ketabahan atau kesabaran yang tinggi, tekad kerja keras serta mempunyai dorongan yang kuat.

3. Pengambil resiko

Pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini juga telah memiliki sikap berani mengambil resiko. Dunia usaha atau bisnis selalu melibatkan keberanian mengambil resiko dan juga meraih keuntungan. Seorang usahawan memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan namun tantangan yang dapat dicapai. Hal ini karena mereka para pedagang adalah para pengambil resiko yang sudah diperhitungkan oleh kelompoknya. Dengan demikian, resiko yang diambil oleh para wirausahawan adalah resiko yang realistis karena keinginan mereka para pedagang selalu ingin berhasil.

4. Kepemimpinan

Tingginya angka responden yang memiliki perilaku kewirausahaan dalam kategori tinggi juga disebabkan oleh karena mayoritas para responden mempunyai sifat kepemimpinan. Seorang pedagang yang telah berhasil dalam usahanya dan memiliki banyak karyawan maka hendaklah para pedagang tersebut menjadi pemimpin yang baik dengan menerima kritik dari bawahan dan harus bersifat responsif. Hal ini karena akan sangat berpengaruh dalam upaya membangun citra positif dan kredibilitas di mata karyawan atau pegawainya.

5. Keorisinilan

Responden dalam penelitian ini juga mampu menjaga keorisinilan dalam berwirausaha. Adapun yang dimaksud keorisinilan dalam penelitian ini adalah tidak hanya mengekor atau mengikuti orang lain akan tetapi juga memiliki pendapat sendiri, mempunyai ide yang orisinal atau asli, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinal tidak berarti baru sama sekali akan tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru.

6. Berorientasi ke depan

Indikator perilaku kewirausahaan terakhir yang mayoritas dimiliki oleh pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah berorientasi ke

masa depan, artinya bahwa pedagang mampu mengenali masa depan (perspektif). Hal ini berarti pedagang mampu melihat kecenderungan yang akan terjadi jauh di masa yang akan datang. Mengenali masa depan berarti memiliki kemampuan dalam memaksimalkan kemampuan yang ada. Keterampilan melihat masa depan menjadikan wirausahawan atau pedagang mampu mengubah potensi menjadi aksi yang memiliki nilai bisnis yang besar.

Berdasarkan, penjelasan hasil dari pembahasan variabel perilaku kewirausahaan beserta indikator-indikatornya di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesadaran seorang pedagang untuk menjalankan dan meningkatkan apa yang menjadi indikator di dalam variabel perilaku kewirausahaan maka akan berpengaruh secara positif terhadap perilaku mereka dalam berwirausaha. Karena sifat percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan adalah tolak ukur yang akan mencerminkan perilaku seorang pedagang dalam berwirausaha.

3. Pengaruh Ketenangan jiwa terhadap Perilaku Kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan angket dengan alat bantu komputer SPSS version 16 terlihat bahwa, dari ketenangan jiwa mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan pedagang dengan hasil sebesar 0,497 atau 49,7% yang di dapat dari pengujian koefisien determinasi pada tabel R square, sedangkan sisanya 50,3% yang berarti perilaku kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil tersebut, dapat

disimpulkan bahwa ketenangan jiwa mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku kewirausahaan pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta.

Berdasarkan angket yang telah disebar, diperoleh juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat ketenangan jiwa yang dimiliki oleh pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta adalah dalam kategori tinggi dengan nilai 128 sebanyak 36 responden atau 60% dari 60 pedagang yang menjadi responden. Sedangkan 40% dari responden menunjukkan tingkat ketenangan jiwa dalam kategori sedang dan rendah dengan pembagian 15 responden atau 25% dari responden memiliki kecenderungan ketenangan jiwa yang sedang dan 9 responden atau 15% dari responden memiliki ketenangan jiwa yang rendah.

Untuk variabel perilaku kewirausahaan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta yaitu dalam kategori tinggi dengan nilai 106 sebanyak 44 responden atau 73,3% dari 60 pedagang yang menjadi responden. Sedangkan 26,7% dari responden menunjukkan tingkat perilaku kewirausahaan dalam kategori sedang dan rendah dengan pembagian 9 responden atau 15% dari responden memiliki kecenderungan tingkat perilaku kewirausahaan yang sedang dan 7 responden atau 11,7% dari responden memiliki tingkat perilaku kewirausahaan yang rendah.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai ketenangan seorang pedagang maka akan berpengaruh pula terhadap perilaku mereka dalam berwirausaha, sehingga seorang pedagang hendaknya terus meningkatkan ketenangan jiwa yang mereka miliki sehingga terwujud perilaku kewirausahaan seorang pedagang yang positif, berperangai baik dan benar seperti yang sudah dijabarkan dalam indikator kedua variabel di atas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan statistik t hitung dari output koefisien 7.566, sedangkan signifikannya adalah 0,000. Untuk tingkat signifikansi 5% (0,05) derajat bebas (df) = $N-2 = 60-2 = 58$ (t tabel pada df 58 adalah 2,01). Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dapat dilihat bahwa t hitung $7.566 > 2,01$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$, maka (H_0) ditolak. Dengan ditolaknya H_0 maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara positif terhadap perilaku kewirausahaan (H_a) diterima. Kesimpulannya adalah variabel ketenangan jiwa berpengaruh secara positif terhadap perilaku kewirausahaan
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ketenangan jiwa dan perilaku kewirausahaan, adalah dengan melihat R square atau Koefisien Determinasi. Nilai R square merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi (r), besarnya nilai R square 0,497 yang mempunyai arti besarnya pengaruh ketenangan terhadap perilaku kewirausahaan sebesar 49,7%, sedangkan sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dorongan hidup serta motif dasar manusia.

B. Saran

1. Untuk pedagang yang berjualan secara online di kecamatan Ngampilan Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta untuk menjadikan usaha dalam bidang perdagangan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, karena berdagang dengan niat beribadah akan mempermudah jalan seorang pedagang untuk mendapatkan rezeki yang halal yang di ridhoi olh Allah SWT.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Ketenangan jiwa hanyalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan pada pedagang yang berjualan secara online di kecamatan ngampilan Yogyakarta, sehingga memungkinkan untuk meneliti faktor-faktor yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Heni Triyuliana, *Pengelolaan Data Dengan SPSS 16*, Yogyakarta : Andi Ofset, 2007

Ahmad Mustofa, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang Di Pasar Gentan Ngaglik Sleman Yogyakarta, *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012

Bambang Lipuro, *Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan*, <http://bambanglipuro.sch.id>, diakses 12 Mei 2020

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009

Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Korelasi Bivariat*, Yogyakarta : Amara Books, 2007

Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara 2006

Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2004

Lailatul Badriyah, Hubungan Berpikir Positif Dengan Ketenangan Jiwa, *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006

Marbun, *Manajemen Perusahaan Kecil, Dilengkapi Undang-Undang tentang Usaha Kecil*, Jakarta : Pustaka Binaman Pressido, 1996

M. Luthfi Hamidi, *Meneladani Rasul Dalam Berdagang*, Jakarta : Harian Republika, 7 September 2019

Muhammad Husein Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta : Tintamas, 1974

Nani Machendrawaty, *Penegmbangan Masyarakat Islam : Dari Idiologi Strategi Sampai Tradisi*, Bandung : Rosdakarya, 2001

Peter F Drucker, *Inovasi dan Kewirausahaan*, Jakarta : Erlangga, 1994

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta :
Rineka Cipta, 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2003